

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
PLN	SUARA PEMB.	15	31-7-102

Permukaan Danau Tondano Menurun

Sulut Kekurangan Listrik 18 MW

PLN Akan Efektifkan PLTD

MANADO - Permukaan Danau Tondano di Sulawesi Utara, yang menjadi sumber air untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Tanggari I dan II, menurun sekitar 40 persen pada musim kemarau panjang ini. Penurunan ini berakibat pada menurunnya produksi PLTA Tanggari I dan II.

Menurut pimpinan PT PLN Wilayah VII Sulutteng, penurunan daya listrik mencapai 18 megawatt (MW). Dalam kondisi normal PLTA ini bisa menghasilkan energi listrik 64 MW.

"Jadi, musim kemarau

saat ini sangat memengaruhi ketersediaan energi listrik," kata Kepala Bagian Operasional PT PLN Wilayah VII Sulutteng, Ir Suharyanto, kepada wartawan, Selasa (30/7), di Manado.

Musim kemarau melanda Sulut sejak awal Juli lalu dan dampaknya mulai terasa, yakni menurunnya sumber mata air untuk Danau Tondano dan beberapa sungai. Bahkan, kesulitan air bersih mulai terasa. Selain itu areal pertanian mulai kering.

PT PLN Sulutteng benar-benar terpukul dengan musim kemarau saat ini. Namun, menurut Suharyanto, pihaknya tidak tinggal diam dan, akan berupaya mengaktifkan Pembangkit Listrik Tenaga

Diesel (PLTD). Namun untuk itu harus dikeluarkan bi-

aya besar untuk pembelian solar. PLTD ini bisa menghasilkan energi listrik sekitar 51 MW. Sedang biaya pembelian solar mencapai Rp 593 juta lebih. "Ini harus kami lakukan agar konsumen tidak dirugikan," katanya.

Langkah Lain

Sementara itu, Kepala Cabang PT PLN Manado Ir Januwarsono mengatakan, untuk mengantisipasi kekurangan energi listrik akan diupayakan untuk mengaktifkan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Lahendong, Tomohon, Minahasa. Dari pembangkit ini akan diperoleh daya sekitar 20 MW.

Ia memperkirakan musim kemarau akan berlangsung sampai bulan Agustus atau September.

"Jadi krisis listrik akan mencapai bulan itu. Untuk itu, kita bisa efektifkan PLTPB pada bulan Agustus atau September," katanya.

Kepada pelanggan atau konsumen diharapkan untuk menghemat penggunaan listrik. Penghematan itu penting karena musim kemarau memengaruhi ketersediaan listrik.

Di sisi lain, kalangan pemerhati lingkungan menilai, salah satu penyebab turunnya debit air Danau Tondano karena kerusakan hutan. "Kami minta masalah ini ditangani serius, Artinya dilakukan reboisasi untuk mengatasi kekurangan air Danau Tondano," kata Ir Veronica Kumorur MS, dari Pusat Studi Lingkungan Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado.

(136)